

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tentara Nasional Indonesia (TNI) menjadi tumpuan negara Indonesia. Sosok yang menjadi ujung tombak pertahanan negara untuk siap ditugaskan dalam keadaan apapun kondisinya. TNI merupakan tentara atau prajurit yang menjadi kebanggaan Indonesia, dengan segala kekuatan yang berusaha mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini. Pada hakekatnya, TNI bukanlah suatu organisasi militer semata. Disamping kekuatan militer, pada dasarnya adalah suatu organisasi perjuangan. Bagimasyarakat yang masih ingat terbentuknya TNI itu pada tahun 1945 tentu terbayang proses perwujudannya.<sup>1</sup> Pada awal kemerdekaan terakumulasi kekuatan bersenjata yang berasal dari para tokoh pejuang bersenjata, baik dari didikan Jepang (PETA), Belanda (KNIL), maupun mereka yang berasal dari laskar rakyat, inilah cikal bakal lahirnya TNI, yang dalam perkembangannya mengkonsolidasikan diri ke dalam Badan Keamanan Rakyat (BKR).

Kemudian berturut-turut berganti nama menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR), Tentara Keselamatan Rakyat (TKR), Tentara Republik Indonesia (TRI), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI), Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS), yang kembali menjadi Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI), Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), melalui penggabungan dengan Polri, dan berdasarkan

---

<sup>1</sup> Suyanto, Djoko, 2007, *Menuju TNI Profesional dan Dedikatif*. Jakarta: Puspen TNI

Ketetapan MPR no. VI/MPR/2000 kembali menggunakan nama Tentara Nasional Indonesia (TNI) setelah pemisahan peran antara TNI dan Polri.

Perjuangan ini dilaksanakan demi kepentingan menyelamatkan kehidupan berbangsa dan bernegara serta berpegang teguh pada prinsip demi kepentingan keutuhan NKRI. Tugas TNI sebagai komponen utama sistem pertahanan negara, menjaga, memelihara dan mengamankan wilayah NKRI dari berbagai ancaman yang datang dari dalam maupun luar negeri. Merujuk pada UU RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara, maka sistem pertahanan NKRI pada hakekatnya merupakan pertahanan yang bersifat semesta. Suatu sistem pertahanan yang mengerahkan dan mengintegrasikan atau seluruh kekuatan nasional secara proporsional yang tergabung dalam komponen pertahanan negara, sinerjisme komponen utama yang didukung oleh komponen cadangan dan komponen pendukung. Sebagai komponen utama sistem pertahanan negara, TNI memiliki perannya yang sangat penting dalam sistem pemerintahan negara untuk mengamankan kepentingan nasional guna mencapai tujuan nasional.

Oleh karena itu peningkatan kemampuan TNI harus menjadi perhatian bersama seluruh komponen bangsa, terutama yang membangun, mempersiapkan, serta mengoperasikan alutsista dan sumber daya manusia yang dihadapkan dengan luasnya wilayah, *spectrum* (pandangan politik) ancaman serta kemampuan anggaran negara saat ini. Dalam kehidupan bermasyarakat, bermacam bidang yang dibidangi oleh masyarakat setempat. Karena dalam pembedangan tersebut, memiliki masing-masing konsep serta teori yang berlaku, khususnya dalam pembedangan ilmu jiwa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembentukan karakter yang sehat merupakan suatu komponen yang dituju oleh satuan militer, satu hal yang berkesinambungan dalam sistem kehidupan adalah membentuk jiwa dan raga yang sehat. Selain mengembangkan tugas keamanan dalam negara untuk masyarakat, satuan militer pun memberikan contoh raga yang sehat dan mental yang sehat serta berada di jalan yang sesuai dengan aturan agama. Dan tentunya seluruh agama mempunyai standar dalam berperilaku yang baik. Tentunya, keadaan ini tidak hanya didapatkan di satuan militer saja, di lingkungan masyarakat bisa terealisasi.

Prajurit merupakan manusia biasa dan di harapkan memiliki mental yang sehat dan kuat. Walaupun mereka berkepribadian yang dianggap tinggi dengan pendidikan mentalnya, tak bisa dipungkiri bahwa prajurit mengalami kesalahan dari dalam dirinya. Orang yang memiliki kesehatan mental yang baik sekalipun tidak bisa bebas dari kecemasan dan perasaan bersalah. Dia tetap mengalami kecemasan dan perasaan bersalah tetapi tidak dikuasai oleh kecemasan dan perasaan bersalah itu. Ia sanggup menghadapi masalah-masalah biasa dengan penuh keyakinan diri dan dapat memecahkan masalah-masalah tersebut dengan adanya gangguan yang hebat pada struktur dirinya.<sup>2</sup>

Dengan kata lain, meskipun ia tidak bebas dari konflik dan emosinya tidak selalu stabil, namun ia dapat mempertahankan harga dirinya. Keadaan yang demikian justru berkebalikan dengan apa yang terjadi dari orang yang mengalami kesehatan mental yang buruk. Maka dari itu, merupakan fungsi yang bermanfaat dari kegiatan yang ada di kesatuan Korem 031/Wirabima Pekanbaru yaitu

---

<sup>2</sup> Suyanto, Djoko, 2007, *Menuju TNI Profesional dan Dedikatif*. Jakarta: Puspen TNI

bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam adalah salah satu upaya pembentukan karakter seorang prajurit yang diharapkan. Prajurit tidak hanya memiliki kemampuan menembak dan mengatur strategi. Tapi prajurit juga memiliki hati nurani, akhlak atau moral dan memantapkan mental seorang prajurit tentara nasional Indonesia. Di sini menjadi perhatian yang menarik bahwa semua kalangan antar prajurit mempunyai masing-masing kepribadian yang berbeda.

Bimbingan sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia. Dalam pembinaan tersebut, terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Kepribadian tidak dapat dipahami terlepas dari nilai dan norma-norma kebudayaan tersebut karena hakekatnya kepribadian adalah susunan dari pada aturan tingkah laku sebagai bentuk manifestasi kepribadian dapat dikatakan normal atau abnormal tergantung pada kesesuaiannya dengan norma-norma kebudayaan dari masyarakat. Tanpa pembinaan sama sekali, kiranya tidak mungkin manusia dapat menemukan jalanya menuju yang benar dan lurus. Mengingat proses perkembangan hidup manusia tidak selamanya berada dalam kelancaran dan kelengkapan.

Bimbingan rohani pada prajurit yang mengaitkan tentang apa yang telah dibawa oleh para Nabi terdahulu untuk menyerukan agama Allah dengan membentuk kepribadian yang mantap dan mental yang kuat dalam mengangkat agama Islam dan menjadikan Allah Tuhan yang satu. Prajurit merupakan salah satu bagian dari negara. Karena keamanan dalam negara merupakan tujuan dari pada prajurit adalah sebuah keharusan bagi seorang pekerja untuk bisa mengerjakan tugas yang telah diamanahkan, karena tugas tersebut adalah tuntutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari tempat bekerja dan tuntutan bagi dirinya. Tugas TNI merupakan tugas yang mulia. Semua yang ditugaskan untuk TNI berhubungan dengan kemanusiaan dan kenegaraan.

Pada dasarnya kegiatan bimbingan rohani Islam di Korem 031/Wirabima Pekanbaru sangat berperan aktif dalam mewujudkan penghambaan diri kepada Allah SWT dan memberikan wawasan keislaman prajurit dan dalam meningkatkan semangat para prajurit dalam mengembangkan amanah dalam bekerja yang telah diberikan oleh negara sehingga diharapkan menjadi prajurit yang memegang teguh perintah Allah, memiliki kepribadian yang mulia di hadapan masyarakat dan agamanya. Pembinaan rohani Islam yang dilaksanakan di Korem 031/Wirabima memiliki metode dalam melaksanakan kegiatan pembinaan Islam. Karena pembinaan mental prajurit muslim itu sendiri merupakan jalan untuk memperbaiki keadaan seseorang ataupun kelompok untuk bisa menemukan jati dirinya atau membawa kepada keadaan yang lebih baik.

Bimbingan rohani prajurit Islam sebagai salah satu pembedangan dari Ilmu Dakwah, kehadirannya dalam usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang berkaitan dengan aspek mental spiritual dan psikologis merupakan sesuatu yang relevan dan semakin dibutuhkan. Karena secara teoritik dan praktik ilmu ini menangani problem-problem kehidupan manusia yang disebabkan karena adanya gangguan-gangguan psikologis yang timbul karena faktor internal (dari dirinya) dan eksternal (dari lingkungannya), atau karena faktor ketidakmampuan seseorang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya, serta tidak sanggup pula mengatasi kesulitan-kesulitannya yang serba kompleks.<sup>3</sup>

Sebagaimana penjelasan diatas, penulis ingin mengangkat tulisan sebagai bahan penelitian yang berpedoman bahwa prajurit merupakan manusia biasa, dapat menciptakan kebenaran, melindungi bangsa dan negara, namun dapat mengakibatkan hal buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Hingga Islam telah memberikan jalan yang lurus dalam kehidupan ini dengan bimbingan rohani muslim yang dapat menjadikan seseorang lebih baik dengan nilai-nilai kemanusiaan dengan mental yang baik serta berpegang teguh dengan syariat Islam yang menjadikannya semakin dekat dengan Allah SWT.

Maka atas dasar itulah penulis tertarik membahas persoalan ini secara mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Bimbingan Rohani Muslim Pada Program Bintel TNI di Korem 031/Wirabima Pekanbaru”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan dan guna menjelaskan makna dalam istilah judul penelitian, maka berikut ini penulis tegaskan istilah tersebut:

### **1. Bimbingan**

Bimbingan adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, 2009. *Ilmu Dakwah*: Jakarta: Amzah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Rohani

Pengertian rohani secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti “ruh” dan dalam kamus bahasa Indonesia arti rohani adalah roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani.<sup>5</sup>

## 3. Prajurit TNI

Prajurit adalah anggota angkatan perang atau angkatan bersenjata atau negara yang tidak memandang pangkat dan jabatan. Prajurit TNI merupakan orang yang memiliki keahlian dalam bidang perang dan mempertahankan keamanan suatu negara

Dari uraian penegasan istilah diatas, yang penulis maksudkan dalam judul penelitian ini adalah tindakan atau tinjauan atas penelitian terhadap kegiatan rutin bimbingan rohani dan berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil akhir yang baik, dan merealisasikan ajaran islam dalam kehidupan prajurit.

## C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dalam mengerjakannya, maka dengan berpijak pada latar belakang masalah, penulis melakukan perumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Pada Program Bintal TNI di Korem 031/Wirabima Pekanbaru”.

---

<sup>4</sup> Arifin, H.M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982. Hal 2.

<sup>5</sup> Dep, Dik, Bud, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke -1, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Pada Program Bintal TNI di Korem 031/Wirabima Pekanbaru.”

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, yaitu agar dapat lebih memahami dan mendalami ilmu pengetahuan penulis di bidang dakwah dan komunikasi khususnya dalam hal bimbingan dan penyuluhan Islam mengenai pembinaan mental rohani Islam di Korem 031/Wirabima Pekanbaru.
2. Manfaat Praktis, yaitu dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan menjadi bahan masukan kepada TNI Korem 031/Wirabima Pekanbaru dalam melakukan kegiatan pembinaan rohani Islam sehingga para prajurit lebih termotivasi dalam menjalani rutinitas keagamaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan ini dituangkan ke dalam beberapa BAB, dan masing-masing dijabarkan ke dalam sub-sub BAB yang terdiri dari :

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Penegasan Istilah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- BAB II** : Menjelaskan tentang landasan teori yang meliputi tentang Pembinaan Mental Prajurit Muslim Tentara Nasional Indonesia
- BAB III** : Menjelaskan tentang Metode Penelitian, Jenis Pendekatan, Lokasi dan Sasaran Pendidikan, Populasi dan Sampel, Teknik pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data
- BAB IV** : Gambaran umum
- BAB V** : Hasil Temuan
- BAB VI** : Kesimpulan